

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perpustakaan dengan berbagai bentuk dan jenis merupakan lembaga yang mempunyai ciri keilmuan, informatif dan edukatif. Oleh karena itu, segala kegiatannya mencakup nilai-nilai dan unsur-unsur seperti pembelajaran, penelitian, pembinaan, pengembangan, ilmu pengetahuan, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mendidik dan memperkaya pengetahuan pemustakanya. Perpustakaan akan berkembang dari waktu ke waktu, contohnya dari kondisi fisiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno (2011) bahwa kondisi fisik dari perpustakaan juga akan menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangannya, misalnya dari gedungnya yang menjadi semakin mewah, kelengkapan ketersediaan fasilitas termasuk dari teknologinya, bahkan memungkinkan perpustakaan untuk dapat mengumpulkan koleksinya menggunakan teknologi komputer atau *digital library*. Selain itu, letak perpustakaan akan menjadi semakin strategis, proses pelayanan semakin sederhana dan kemudahan akses fasilitas lainnya bagi para pemustaka.

Menurut Saleh dan Rita (2009), perpustakaan adalah sarana penting atau vital bagi seluruh lapisan masyarakat, baik itu untuk negara maju, negara berkembang, bahkan untuk negara miskin sekalipun. Perpustakaan saat ini tidak lagi hanya sebatas sebagai tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi juga menjadi sumber untuk mencari informasi. Dari berbagai jenis perpustakaan, informasi-informasi yang didapatkan juga berbeda. Contohnya termasuk perpustakaan universitas dan perpustakaan khusus. Perpustakaan-perpustakaan ini umumnya menyediakan informasi yang bersifat ilmiah atau semi-ilmiah atau dengan referensi sejarah. Sementara perpustakaan umum umumnya menyediakan informasi yang bersifat semi ilmiah atau umum. Namun, banyak juga perpustakaan umum yang menyediakan informasi faktual terkini.

Menurut Nafisah (2016) Perpustakaan itu tidak berdiri sendiri, namun memiliki hubungan erat dengan masyarakat disekitarnya. Seperti pada perpustakaan umum yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat di wilayah dimana perpustakaan tersebut berada baik di daerah desa, kota maupun daerah

tertentu. Perpustakaan yang berhasil untuk memerankan dirinya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, akan memberikan dampak positif kepada pemustaka yang akan semakin menyadari mengenai pentingnya perpustakaan dan akan ikut berpartisipasi untuk meningkatkan kepedulian literasi (minat baca). Selain masyarakat, kebijakan dari pemerintah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan.

Sementara pendapat Arkiyah (2016), perpustakaan umum menjadi alternatif masyarakat dalam mencari sumber informasi yang diperlukan. Utamanya sumber informasi fisik dari buku yang dapat dengan mudah dipinjam atau dibaca di tempat secara langsung di perpustakaan. Selain sumber informasi fisik, perpustakaan juga menyediakan sumber informasi non-buku yang dapat mudah diakses melalui website atau aplikasi. Perpustakaan konvensional menyediakan berbagai macam fasilitas yang diberikan untuk pemustaka, seperti berbagai layanan perpustakaan, fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana. Dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan, perpustakaan perlu untuk melengkapi fasilitas, sarana, antara lain sarana fisik berupa ruang dan prasarana berupa gedung perpustakaan. Ruang perpustakaan ini yang akan menampung berbagai kegiatan kerja perpustakaan untuk melayani kebutuhan informasi pemustaka

Sutarno (2007) mengemukakan bahwa perpustakaan umum itu diibaratkan sebagai universitas rakyat, sebab perpustakaan umum memiliki semua jenis koleksi bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu yang tersedia, dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali (hlm. 43). Dalam Manifesto Perpustakaan Umum IFLA-UNESCO (2022), menyebutkan bahwa perpustakaan umum sebagai kekuatan hidup dalam pendidikan, budaya, inklusi dan informasi, sebagai agen penting untuk pembangunan berkelanjutan, dan untuk pemenuhan kedamaian dan kesejahteraan spiritual melalui pikiran semua individu. Oleh sebab itu, UNESCO mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk dapat memberikan dukungan dan secara aktif terlibat dalam pengembangan perpustakaan umum.

Noviani, dkk. (2014) menjelaskan bahwa perkembangan perpustakaan di Indonesia diketahui memiliki banyak hambatan. Masalah umumnya adalah karena kurangnya jumlah pemustaka yang datang ke perpustakaan dan melakukan aktivitas di dalam perpustakaan, seperti membaca koleksi bahan pustaka tercetak/buku, atau pun mengerjakan tugas dari sekolah/ perguruan tinggi.

Saat ini perkembangan informasi berbasis internet semakin memberikan kemudahan bagi berbagai kalangan masyarakat untuk mengakses informasi. Sesuai dengan Septiani (2018) bahwa sumber informasi yang identik dengan buku kini berada hanya dalam genggam gawai. Internet merupakan jalan alternatif tercepat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dengan demikian, perpustakaan yang selalu identik sebagai tempat untuk menyediakan informasi/sumber informasi harus mampu meningkatkan eksistensinya untuk bersaing dan ikut beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini untuk menghilangkan kesan bahwa perpustakaan bersifat terlalu kaku dan formal, serta memperkuat citra perpustakaan sebagai tempat yang terbuka bagi semua kalangan masyarakat dan menawarkan beragam aktivitas yang menyenangkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 4, dijelaskan bahwa tujuan umum perpustakaan adalah untuk memberikan layanan kepada para pemustaka, meningkatkan kegemaran untuk membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan agar mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan turut ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu perpustakaan harus memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada para pemustaka untuk menunjang tujuan tersebut.

Gunawan (2013), mengatakan bahwa perpustakaan dalam rangka menunjang tujuan-tujuan tersebut untuk masyarakat umum maka perlu untuk mengutamakan kenyamanan pemustaka agar menciptakan citra perpustakaan yang baik dan mendapatkan hasil berupa kepuasan pemustaka dengan tata ruang perpustakaan yang sesuai standar. Selain itu, diperlukan juga desain dan ketersediaan fasilitas yang menarik untuk dapat membuat masyarakat agar tertarik kembali mengunjungi perpustakaan.

Menurut Rifauddin dan Halida (2018), tren masyarakat terhadap budaya dan kebiasaan selalu berkembang seiring berjalannya waktu/masa, yaitu lebih banyaknya menghabiskan waktu untuk bekerja, bermain, dan *hangout* bersama teman, keluarga, ataupun rekan kerja. Oleh karena itu diperlukan suatu ruang publik yang aman, nyaman, dan tidak menyita banyak waktu. Dengan munculnya banyak *public area* seperti *café* yang berkonsep perpustakaan menjadi ancaman tersendiri bagi perpustakaan umum konvensional, karena masyarakat lebih memilih untuk

datang ke tempat-tempat tersebut dibandingkan harus datang ke perpustakaan yang terkesan monoton. Alasannya karena pada umumnya pemustaka kurang menyukai desain interior dan konsep perpustakaan, misalnya penempatan dan desain meja maupun kursi yang terkesan biasa saja dan kurang nyaman (kurang ergonomis), kurangnya intensitas pencahayaan, dan tata warna yang ditonjolkan terkesan monoton seperti *template* perpustakaan biasa, dan lain sebagainya.

Prastowo (2012) mengatakan bahwa dalam merencanakan gedung dan ruang perpustakaan, perlu memperhatikan letak perpustakaan yang strategis, struktur ruang, keamanan ruang, dan tidak hanya mempertimbangkan perkembangan perpustakaan di masa depan, tetapi juga memperhatikan lingkungan dan unsur-unsur perencanaan ruang dan desain furnitur ruangan yang baik. Dilihat dari bangunan fisiknya, perpustakaan merupakan suatu organisasi spasial dengan subsistem yang mempunyai fungsi berbeda-beda. Oleh karena itu, sistem perencanaan perpustakaan harus memperhatikan fungsionalitas, unsur keselarasan dan estetika setiap ruang dari sudut pandang internal dan eksternal. Ruang perpustakaan yang ditata dengan indah memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan baik bagi pemustaka maupun staf perpustakaan itu sendiri

Menurut Palgunadi (2013) dalam pembangunan gedung perpustakaan, pustakawan juga harus terlibat dalam perencanaan tersebut meskipun pembangunan tersebut lebih melibatkan pada ilmu arsitektur. Namun, dalam fungsi jangka panjang, pustakawan lebih mengetahui dan memahami mengenai bentuk perpustakaan yang sesuai dengan fungsi dari perpustakaan itu sendiri. Penataan sebuah gedung perpustakaan memerlukan beberapa perhatian terhadap aspek-aspek terkait. Oleh karena itu, penggabungan peran arsitek, pustakawan, dan pengguna dapat menjadi solusi dalam perencanaan perpustakaan. Arsitek adalah ahli teori arsitektur mengenai material dan implementasi desain, dan pustakawan adalah orang yang memahami berbagai aspek perpustakaan dan penggunaannya. Hal ini juga dikatakan oleh Rezky (2014) bahwa kolaborasi ini akan membawa hasil yang maksimal bagi perpustakaan. Selain itu, perlu untuk mempertimbangkan peran perpustakaan, seperti pendapat, keluhan, dan harapan terhadap perpustakaan

Menurut Mansur, dkk. (2021) perancangan tata ruang mempunyai peranan penting dalam kenyamanan dan keindahan sehingga dapat meningkatkan minat

pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Perencanaan ruang yang tepat harus didasarkan pada peraturan perpustakaan, termasuk aturan tata letak ruangan. Penataan ruang merupakan salah satu aspek pengembangan perpustakaan yang mempunyai dampak dan peranan yang sangat besar dalam memajukan pelayanan dan melaksanakan fungsi perpustakaan. Ruang perpustakaan yang baik akan meningkatkan minat kunjungan pemustaka, karena merasa nyaman berlama di perpustakaan. Selain itu, tata ruang perpustakaan yang baik akan menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja, lingkungan yang nyaman, meningkatkan kualitas pelayanan serta meningkatkan kinerja dari pustakawan atau petugas perpustakaan

Aryani dan Armanti (2021) mengatakan bahwa tata ruang dalam perpustakaan harus memiliki hubungan antara ruang yang dilihat dari berbagai aspek, mulai dari segi efisiensi, alur kerja, layanan yang bermutu, keamanan, dan adanya pengendalian berupa pengawasan. Perabot perpustakaan seharusnya ditempatkan diposisi yang sesuai dengan pembagian ruangan pada perpustakaan, misalnya dari lobi yang diposisikan perabot berupa lemari penitipan barang, lalu penambahan papan mading dan pameran, kursi tamu, meja, dan kursi petugas. Untuk ruang peminjaman (sirkulasi), maka dapat diberikan perabot-perabot yang diperlukan seperti meja dan kursi sirkulasi, lemari arsip, dan rak/laci-laci kartu pemustaka. Begitu pula dengan ruangan lain dan penyesuaiannya, seperti ruang baca dan ruang koleksi.

Azwar dan Rusli (2016) berpendapat tata ruang perpustakaan sangat berpengaruh dalam hal kenyamanan dan kepuasan pengguna karena berupa bentuk fisik perpustakaan sebagai penunjang aktivitas di dalam perpustakaan. Tata ruang perpustakaan dapat memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran, menciptakan lingkungan yang aman dari bising, cahaya yang nyaman, udara yang nyaman, pewarnaan yang nyaman, dan meningkatkan kualitas pelayanan, serta meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Hal ini akan mencapai tujuan perpustakaan dengan baik dan mencapai kepuasan pemustaka serta meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat khususnya untuk pemustaka, yang menjadi visi misi perpustakaan.

Penataan ruangan perpustakaan yang menarik akan memberikan kesan positif bagi para pemustaka. Kesan terhadap tata ruang perpustakaan dinilai dari kerapihan

dan kenyamanan. Menurut Janiar (2018) penataan ruang perpustakaan memengaruhi kelancaran aktivitas di perpustakaan, baik untuk pustakawan maupun pemustaka. Perpustakaan yang nyaman akan memberikan citra yang baik untuk pemustaka sehingga akan menciptakan pemustaka yang loyal. Perpustakaan merupakan suatu tempat yang berfokus pada kegiatan pelayanan berbentuk jasa, untuk dapat menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penataan ruangan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka.

Selain kenyamanan dan kerapian perpustakaan, aspek yang menjadi faktor penting kenyamanan pemustaka adalah dari kebersihannya. Hal ini dapat ditunjukkan juga dalam penelitian berjudul *Kajian Tata Ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia* (Jaya, Suhartika, & Ginting, 2015), memberikan hasil bahwa kenyamanan pemustaka dapat dikatakan tinggi dan nyaman ketika berada di perpustakaan terkait yang tidak terlepas dari kebersihan perpustakaan. Hal ini menyangkut dari kepuasan pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan itu sendiri.

Harmoko (2017) mengatakan bahwa kepuasan pemustaka pada dasarnya mencangkup perbedaan antara harapan dan kinerja atau hasil yang dirasakan, utamanya untuk pengguna. hal ini saling berhubungan yaitu harapan dan kinerja, jika kinerja berada dibawah harapan, maka pemustaka akan tidak puas, jika kinerja memenuhi harapan maka pemustaka puas, dan jika kinerja melampaui harapan maka pemakai sangat puas atau senang.

Tata ruang perpustakaan dapat memengaruhi kepuasan pemustaka, hal ini juga dibuktikan dalam penelitian berjudul *Pengaruh Kompetensi Pegawai, Koleksi, Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Pelayanan sebagai Mediator* (Arifiani & Wahyono, 2018), dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif secara langsung antara tata ruang perpustakaan terhadap kepuasan pemustaka. Oleh karena itu, semakin baik tata ruang perpustakaan maka kepuasan pemustaka juga akan meningkat.

Selain itu dalam penelitian berjudul *Manajemen Perencanaan Tata Ruang Perpustakaan SMP Negeri 8 Pontianak* (Lestari & Madeten, 2020), dijelaskan bahwa tata ruang perpustakaan masih dalam kondisi yang tidak layak. Hal tersebut membuat kenyamanan pemustaka menjadi berkurang, ini memengaruhi kepuasan

pemustaka terhadap perpustakaan itu sendiri. Tata ruang menjadi komponen terpenting dalam menjalankan aktivitas di dalam perpustakaan, oleh karena itu aspek ini perlu diperhatikan lagi.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen (Disarpus Kebumen) merupakan sebuah destinasi perpustakaan yang paling diminati oleh masyarakat Kebumen, utamanya bagi para pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan berupaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan visinya yaitu “Mewujudkan Kabupaten Kebumen Semakin Sejahtera, Mandiri, Berakhlak Bersama Rakyat”. Hal ini dapat dibuktikan dari beragam program yang telah dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kebumen yang dikhususkan untuk masyarakat.

Tugas Disarpus Kebumen pada Peraturan Bupati Kebumen Nomor 125 Tahun 2021 pada bagian Kelima Bidang Perpustakaan Pasal 20, adalah untuk melaksanakan perumusan rencana, pengoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pengelolaan perpustakaan, pembudayaan gemar membaca, pelestarian koleksi dan naskah kuno. Selain itu, tugas yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini juga terdapat pada pasal 24, yaitu bahwa tanggung jawabnya adalah menyiapkan bahan layanan perpustakaan, menyiapkan bahan pengelolaan dan pengembangan bahan perpustakaan, menyiapkan bahan pengembangan kemampuan literasi berbasis inklusi sosial, dan menyiapkan bahan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan.

Umumnya seluruh bagian dari perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kebumen yang meliputi ruang pelayanan, ruang baca, ruang komputer, ruang koleksi bahan pustaka menjadi satu dalam sebuah ruangan dan tidak dipisahkan oleh sekat-sekat. Dari hasil pengamatan, bagian perpustakaan menjadi *one space*, yang meliputi ruang baca, ruang komputer, ruang pelayanan, dan ruang koleksi.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum adanya penelitian terkait dengan tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen. Penelitian yang sudah dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen kebanyakan adalah mengenai program perpustakaan, evaluasi layanan,

dan teknologi informasi. Tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen kurang diperhatikan dari beberapa aspek penataan ruang perpustakaan. Hal ini menjadi titik temu untuk penelitian tata ruang perpustakaan di tempat tersebut, karena kurangnya perhatian akan tata ruang perpustakaan yang menjadi aspek kenyamanan dari pemustaka harus diperbaiki dan menjadi salah satu aspek yang penting demi mencapai kepuasan pemustaka.

Alasan lainnya adalah untuk mengetahui kualitas dan kesesuaian tata ruang perpustakaan berdasarkan Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2011. Diketahui Disarpus Kebumen telah menyediakan berbagai macam sarana dan fasilitas yang lengkap, untuk itu perlu diketahui apakah kelengkapan dan kualitas sarana dan fasilitas yang tersedia di Disarpus Kebumen itu sudah baik dan sesuai serta mampu memberikan hasil berupa kepuasan pemustaka ataukah ketersediaan serta kelengkapan sarana dan fasilitas ini masih memberikan hasil ketidakpuasan dari para pemustaka Disarpus Kebumen.

Dari beragam masalah di atas maka penelitian ini membahas mengenai suatu penilaian dan hasil dari tingkat kepuasan pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan khususnya untuk area utama perpustakaan. Sebab area ini merupakan area yang paling sering diakses oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepuasan pemustaka terhadap aspek fungsional perpustakaan tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen?
- b. Bagaimana kepuasan pemustaka terhadap aspek psikologis pemustaka tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen?
- c. Bagaimana kepuasan pemustaka terhadap aspek estetika perpustakaan tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen?
- d. Bagaimana kepuasan pemustaka terhadap aspek keamanan bahan pustaka tata ruang di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen?
- e. Bagaimana tingkat kepuasan pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kepuasan pemustaka terhadap aspek fungsional tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.
- b. Mengetahui kepuasan pemustaka terhadap aspek psikologis pemustaka tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.
- c. Mengetahui kepuasan pemustaka terhadap aspek estetika tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.
- d. Mengetahui kepuasan pemustaka terhadap aspek keamanan bahan pustaka tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.
- e. Mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya bagi para peneliti yang hendak mengkaji mengenai tata ruang perpustakaan dan kepuasan pemustaka.

#### 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen mengenai tata ruang perpustakaan untuk meningkatkan pelayanannya, yaitu berupa fasilitas sarana dan prasarana pendukung dan memperbaiki kekurangan untuk meningkatkan citra yang baik bagi pemustaka agar dapat mencapai tujuan, visi dan misi, serta memperoleh kepuasan pemustaka.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca dalam memahami tata ruang perpustakaan dengan kepuasan pemustaka.

## 1.5 Struktur Organisasi

Skripsi terdiri dari sub-sub bab, dengan struktur penulisan yang sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian ini berisi tentang fenomena-fenomena yang melatarbelakangi penelitian dan teori yang relevan. Bagian rumusan masalah membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan topik. Untuk tujuan memaparkan tentang tujuan dilakukan penelitian. Selanjutnya, manfaat penelitian memaparkan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis untuk pembaca maupun peneliti. Bagian terakhir adalah struktur organisasi yang menjelaskan sistematika penulisan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang digunakan adalah mengenai tata ruang perpustakaan, desain interior, dan kepuasan pemustaka. Selanjutnya, terdapat penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai prosedur penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sistematikanya adalah desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai hasil temuan dan bahasan penelitian. Temuan dan pembahasan yang dibahas mengikuti prosedur penelitian yang digunakan dan perumusan masalah yang dikaji peneliti. Data hasil temuan dijelaskan secara kuantitatif dan pembahasan yang dikaji akan dijelaskan secara deskriptif.

BAB V Penutup, pada bagian ini terdapat pemaparan berupa simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang dikaji.